

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah gizi di Indonesia, yang sedang terjadi saat ini. Masalah gizi *stunting* disebabkan oleh pemberian makan yang tidak terpenuhinya jumlah zat gizi yang dibutuhkan oleh anak dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan anak menjadi gagal tumbuh (Soetjiningsih, 2012). Kekurangan gizi sejak bayi akan menimbulkan gangguan pada perkembangan dan pertumbuhan pada usia anak-anak. Bayi usia 0-24 bulan adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan (*golden age*), apabila kekurangan gizi tidak segera diatasi maka akan berlanjut hingga dewasa. Tumbuh kembang bayi akan tercapai dengan baik apabila bayi mendapatkan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan (Depkes, 2010).

Stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan saja, tetapi *stunting* juga dapat mengganggu perkembangan otak, akibat kekurangan gizi sejak dalam kandungan sampai awal kehidupan. Rekomendasi dari WHO (2010) dan UNICEF untuk mencapai pertumbuhan secara optimal pada anak yaitu ASI diberikan 30 menit setelah bayi lahir, dilanjutkan pemberian ASI secara eksklusif hingga bayi mencapai usia 6 bulan, menginjak usia 6 bulan bayi sudah dapat diberikan MP-ASI dengan tetap memberikan ASI hingga usia 2 tahun.

Faktor tidak langsung penyebab balita *stunting* yaitu penerapan *higiene* dan *sanitasi* yang buruk, karena dapat meningkatkan penyakit

infeksi pada balita. Kebiasaan ibu yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu saat ibu hendak menyusui, menyiapkan makanan untuk anak atau saat pemberian makan kepada balita menyebabkan makanan mudah terkontaminasi bakteri, jika masuk ke dalam tubuh dapat menimbulkan resiko terkena penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat menyebabkan anak mual, muntah dan nafsu makan berkurang, sehingga anak kekurangan kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan. Jika perilaku buruk tersebut tidak segera diatasi maka dapat mengganggu pertumbuhan anak. Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya yang dapat mencegah bakteri masuk dalam tubuh (Fatimah, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rah dkk (2017) menyatakan bahwa pengasuh balita dan balita dengan praktik *higiene* yang baik, seperti mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan BAB (Buang Air Besar) dan sebelum makan, dapat menurunkan resiko balita terkena *stunting* sebanyak 14% dan jika mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan menurunkan risiko *stunting* sebanyak 15%. Torlesse dkk (2016) menjelaskan pada penelitiannya bahwa perilaku *higiene* yang baik dilakukan oleh ibu atau pengasuh balita dapat memberikan efek *protektif* terhadap kejadian *stunting*.

Faktor tidak langsung lainnya yang dapat menyebabkan anak *stunting* adalah pemberian makan awal (<6 bulan). Pemberian makan awal (<6 bulan) menyebabkan bayi tidak menghisap ASI secara keseluruhan, sehingga bayi tidak mendapatkan zat gizi yang terdapat pada ASI (Suhardjo, 2010). Bayi yang mendapat makan awal (<6 bulan) menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga dapat

mengalami kejadian *malnutrisi*, gizi buruk, kecerdasan otak yang kurang maksimal, daya tahan tubuh yang lemah dan pertumbuhan yang terhambat (*stunting*) disebabkan oleh asupan nutrisi tidak sesuai dengan kebutuhan balita (Supriasa, 2016).

Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan status gizi di Indonesia pada anak balita yang mengalami *stunting* mencapai 29.9% yang terdiri dari 17.1% anak dalam keadaan pendek dan 12.8% anak dalam keadaan sangat pendek, prevalensi *stunting* pada tahun 2013 (37.2%) dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi (30.8%), meskipun telah mengalami penurunan angka tersebut masih terlalu tinggi dari batas maksimal yang ditetapkan oleh WHO yaitu 20%. Provinsi Jawa Tengah pravelensi *stunting* terbesar 33.9% (RISKESDAS, 2010).

Data yang dihimpun dari hasil penelitian awal di Desa Klumprit Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang diambil dari 3 posyandu pada bulan Desember 2018 didapatkan 25% balita yang mengalami *stunting*. Hasil kuisisioner yang diberikan pada ibu balita, 28% anak balita yang mendapatkan pemberian makan awal, alasan ibu memberikan makan awal adalah ibu yang bekerja dan kepercayaan ibu bahwa bayi usia <6 bulan tidak akan kenyang jika hanya mendapatkan ASI saja.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2018) prevalensi *stunting* pada anak balita di Desa Mojorejo mencapai angka 39,32%, angka tersebut adalah angka tertinggi di daerah Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang masalah gizi *stunting* yang diakibatkan oleh pemberian makan awal dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemberian makan awal pada bayi dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pemberian makan awal dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada bayi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian makan awal pada bayi dan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pemberian makan awal pada kelompok *stunting* dan *non stunting* di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada kelompok *stunting* dan *non stunting* di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo

- c. Menganalisis hubungan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo
- d. Menganalisis hubungan pemberian makan awal pada bayi dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada balita serta dapat mengaplikasikan materi yang didapat selama kuliah.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor kejadian *stunting* sehingga dapat membantu dalam perencanaan program penanggulangan masalah gizi tersebut dan dapat menurunkan prevalensi *stunting* di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan informasi tentang pentingnya cuci tangan dan pemberian makan tambahan awal, sebagai cara pencegahan terjadinya *stunting* pada balita

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan pemberian makan awal pada bayi dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Mojorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo